

ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (*BROILER*) DENGAN POLA KEMITRAAN (STUDI KASUS DI PETERNAKAN BU LILIS RANCAMIDIN, CIBODAS)

Yusuf Maulana¹, Yusuf Mauludin², Erwin Gunadhi³

Jurnal Kalibrasi
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email : jurnal@sttgarut.ac.id

¹ymaulana842@gmail.com

²yusuf4475@yahoo.co.id

³erwingunadhi@sttgarut.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha peternakan ayam ras pedaging dengan pola kemitraan. Di peternakan bu lilis yang beralamat di rancamidin ciboda pola kemitraan yang dilakukan adalah dengan membagi peran usaha dimana peternak menyiapkan lokasi tempat kandang ayam yang strategis, pekerja, gabah dan peralatan kandang sedangkan pihak perusahaan supplayer melakukan pengiriman bibit, pakan ayam, obat-obatan dan memasarkan hasil produksi ternak ayam peternaknya. Untuk menganalisis usaha tersebut pertama dilakukan analisa kelayakan dengan menggunakan menghitung, laporan laba rugi, cash flow, payback period, net present value, internal rate of return dan break event point. Analisis yang kedua adalah melakukan analisis terhadap resiko-resiko yang muncul pada usaha ini. Hasil analisis diperoleh payback period slamar 7 bulan, net present value sebesar 3,252,725 dan internal rate of return sebesar 151,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging ini layak. Berdasarkan hasil analisa terhadap resiko-resiko yang terjadi adalah resiko wabah penyakit yang mengakibatkan kematian di atas 9 % peternak akan rugi, resiko keterlambatan pengiriman pakan akan menambah beban operasional peternak sebesar rp 600,000 per siklus usaha dan resiko kesenjangan berat badan ayam yang dibawah standar mengakibatkan kerugian sebesar rp 2,678,316.

Kata kunci - Kelayakan, Resiko, Pola Kemitraan.

I. PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam ras pedaging yang dilakukan oleh bu lilis yang beralamat di KP. Rancamidin RT 03 / RW 05 Desa Banjarsari, Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut dengan kapasitas 2500 ekor dilakukan secara kemitraan atau sistem bagi hasil dengan perusahaan peternakan ayam.

Wirausaha yang dilakukan oleh bu lilis sudah berjalan selama 4 tahun dan memiliki 1 orang pekerja tetap. Sistem usaha yang dilakukan oleh bu lilis adalah secara kemitraan yaitu bekerja sama dengan perusahaan peternakan ayam dimana perusahaan peternakan ini yang menyediakan pembibitan, penyediaan pakan, obat – obatan untuk peternak. Pada sistem kemitraan wirausaha peternakan ayam untuk harga pembelian bibit, pakan, obat – obatan, bonus pasar, bonus kematian, bonus Indeks Prestasi (IP) ditentukan langsung oleh pihak perusahaan peternakan yang harus di setujui oleh peternak ayam sedangkan untuk pembelian dan penyediaan gabah, pekerja, tempat kandang ayam, peralatan, pemanas indukan harus di sediakan oleh peternak. Dan apabila peternak mengalami kerugian akibat wabah penyakit, masalah teknis kandang yang menyebabkan hasil panen total produksi lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan peternak atau peternak maka perusahaan peternak ayam tersebut tidak akan menanggung kerugian

peternak dan peternak harus menanggung semua kerugian biaya operasional secara keseluruhan.

Permasalahan yang dibahas adalah Menganalisis kelayakan usaha ayam peternakan ras pedaging pola kemitraan skala 2500 ekor dan Menganalisis resiko – resiko berdasarkan biaya – biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam ras pedaging skala 2500 ekor ini. Metode yang digunakan adalah Perhitungan Laporan Laba Rugi, *Cash Flow*, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Brek Event Point* (BEP) dimana nilai dari usaha kelayakan ini muncul untuk mengetahui kelayakan dari usaha peternakan ayam ras pedaging ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah bentuk laporan keuangan yang memuat hal – hal yang berhubungan dengan hasil usaha perusahaan selama waktu tertentu. Hasil usaha tersebut diperoleh dengan cara membandingkan semua penerimaan dengan semua pengeluaran (Rangkuti, 2000).

Variabel yang terdapat di dalam laporan laba rugi terdiri dari empat variabel utama, yaitu (Rangkuti, 2000) :

- a. Penerimaan dari kegiatan operasional (*Operating revenues*)
- b. Harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*)
- c. Biaya Operasional (*Operating Expence*)
- d. Penerimaan dan pengeluaran lain – lain (*Non operating revenues and expenses*).

2.2 Payback Period (PP)

Menurut Abdul Choliq dkk (2004) payback period dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2004) payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas netto (*net cash flows*).

2.3 Break Event Point (BEP)

Analisa break even adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Menurut S. Munawir (2002) Titik break even point atau titik pulang pokok dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (total penghasilan = total biaya).

2.4 Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini. Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat/benefit dari proyek yang direncanakan. Jadi perhitungan NPV mengandalkan pada teknik arus kas yang didiskontokan.

2.6 Internal Rate of Return (IRR)

Metode ini untuk membuat peringkat usulan investasi dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi yang dihitung dengan mencari tingkat diskonto yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas masuk proyek yang diharapkan terhadap nilai sekarang biaya proyek atau sama dengan tingkat diskonto yang membuat NPV sama dengan nol.

2.7 Depresiasi

Penyusutan adalah salah satu konsekuensi akibat dari penggunaan aktiva tetap. Di mana aktiva tetap akan cenderung mengalami penurunan fungsi. Pengertian penyusutan menurut

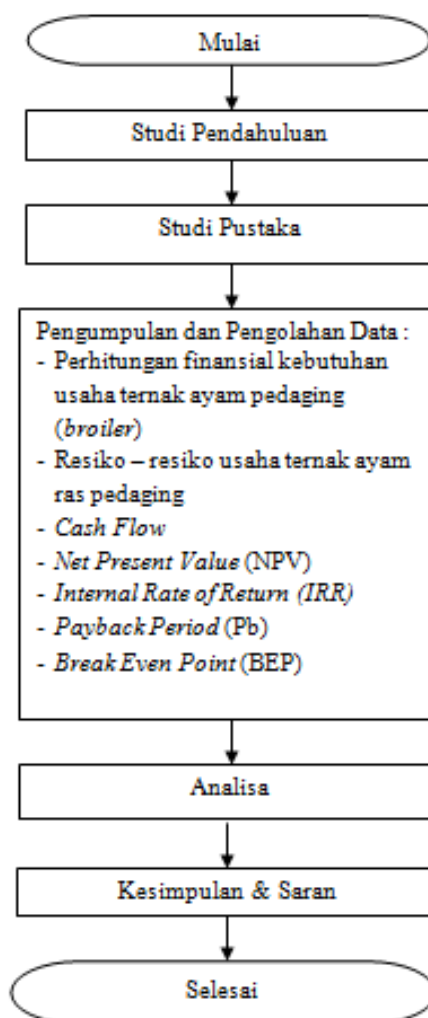
penalaran umum adalah cadangan yang akan diperuntukan untuk membeli aktiva baru guna menggantikan aktiva lama yang tidak produktif. Sedangkan pengertian menurut akuntansi, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke dalam harga pokok produksi, atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aktiva tetap tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dan yang dijadikan sampel penelitian adalah peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) bu lilis Garut. Pengujian model yang dilakukan meliputi Perhitungan Laporan Laba Rugi, *Cash Flow*, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Brek Event Point* (BEP).

3.1 Langkah – Langkah Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 *Flow chart* Pemecahan Masalah

IV. PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan kelayakan sebuah usaha. Data-data yang digunakan untuk menentukan kelayakan sebuah usaha peternakan ayam ras pedaging adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7 Proyeksi Laba Rugi Pemeliharaan Ayam Ras Pedaging Skala 2500 Ekor

Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Pemasukan					
Penjualan Ayam	626,010,000	620,613,000	626,696,000	622,111,100	628,708,500
Penjualan Kotoran	1,680,000	1,680,000	1,680,000	1,680,000	1,680,000
Total Pemasukan	627,690,000	622,293,000	628,376,000	623,791,100	630,388,500
Pengeluaran					
Depresiasi	969,200	969,200	969,200	969,200	969,200
Pembelian DOC	113,750,000	113,750,000	113,750,000	113,750,000	113,750,000
Pembelian Pakan	424,200,000	424,200,000	424,200,000	424,200,000	424,200,000
Obat-obatan	7,958,412	7,958,412	7,958,412	7,958,412	7,958,412
Vaksin	1,750,000	1,750,000	1,750,000	1,750,000	1,750,000
Gabah	8,134,000	8,134,000	8,134,000	8,134,000	8,134,000
Karung Gabah	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000	2,100,000
Pemakaian Listrik DLL	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
Tenaga Kerja	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000
Total Pengeluaran	566,911,612	566,911,612	566,911,612	566,911,612	566,911,612
Labarugi Sebelum Bunga	60,778,388	55,381,388	61,464,388	56,879,388	63,476,888
Pengembalian Pinjaman	46.387.946	46.387.947	46.387.948	46.387.949	46.387.950
Labarugi Sebelum Pajak	14,390,442	8,993,442	15,076,442	10,491,442	17,088,942
Net Profit	14,390,442	8,993,442	15,076,442	10,491,442	17,088,942

Cash Flow

Tabel 4.8 Income dan Cast Cost Pemeliharaan Ayam Ras Pedaging Skala 2500 Ekor

Cash Income	Tahun Ke					
	0	1	2	3	4	5
Cash Income						
Pendapatan		626,010,000	620,613,000	626,696,000	622,111,100	628,708,500
Nilai Sisa						
Pemasukan Turai		626,010,000	620,613,000	626,696,000	622,111,100	628,708,500
Cash Outflow						
Investasi Bank	167.218.000					
Pengembalian		46.387.946	46.387.946	46.387.946	46.387.946	46.387.956
Biaya Produksi		566,911,612	566,911,612	566,911,612	566,911,612	566,911,612
Investasi (MS)	7,000,000					
Pajak						
Biaya Turai	174,218,000	613,299,558	613,299,558	613,299,558	613,299,558	613,299,558
Dana Turai	7,000,000	9,100,000	6,800,000	14,543,760	8,530,284	11,742,692
Kumulatif Dana Turai	7,000,000	4,824,000	11,624,000	26,673,760	35,131,954	46,874,536

Tabel 5.9 Proyeksi Cash Flow Pemeliharaan Ayam Ras Pedaging Skala 2500 Ekor

Keterangan	Tahun Ke					
	0	1	2	3	4	5
Pendapatan		626,010,000	620,613,000	626,696,000	622,111,100	628,708,500
Biaya Produksi		566,911,612	566,911,612	566,911,612	566,911,612	566,911,612
Untung Sebehum Depresiasi		59,098,388	53,701,388	59,784,388	55,199,488	61,796,888
Depresiasi		969,200	969,200	969,200	969,200	969,200
Untung Sebehum Pajak		58,129,188	52,732,188	58,815,188	54,230,288	60,827,688
Pajak						
Keuntungan Bersih		58,129,188	52,732,188	58,815,188	54,230,288	60,827,688
Nilai Sisa						
Depresiasi		969,200	969,200	969,200	969,200	969,200
Penerimaan Tunai		59,098,388	53,701,388	59,784,388	55,199,488	61,796,888
Investasi (Bank)	167.218.000					
Pengembalian						
Investasi (Modal Sendiri)	7,000,000					
Pengeluaran Tunai	174,218,000	46.387.946	46.387.946	46.387.946	46.387.946	46.387.956
Dana Tunai	7,000,000	9,100,000	6,800,000	14,543,760	8,530,284	11,742,692
Kumulatif Dana Tunai	7,000,000	4,824,000	11,624,000	26,673,760	35,131,954	46,874,536

Net Present Value (NPV)

Tabel 5.10 Perhitungan (NPV) Pemeliharaan Ayam Ras Pedaging Skala 2500 Ekor

Tahun	Net Cash Flow	Discount Faktor			
		I = 12%	NPV	I = 150%	NPV
0	7,000,000	1,000	7,000,000	1,000	7,000,000
1	9,100,000	1,120	10,192,000	0,4	4,076,800
2	6,800,000	0,591	4,018,800	0,16	643,008
3	14,543,760	0,416	6,050,204	0,064	387,213.06
4	8,530,284	0,329	2,806,463	0,0256	71,845.45
5	11,742,692	0,277	3,252,725	0,01024	33,287.42

Net Present Value diperoleh sebesar Rp 3,252,725, ini berarti NPV > 0 (Bernilai Positif). Sehingga investasi proyek ini dapat dijalankan.

Internal Rate of Return (IRR)

Perhitungan IRR pada usaha ayam ternak ini menggunakan interpolasi antara NPV > 0 dengan NPV < 0. IRR didapat dengan NPV = 0. Interpolasi dilakukan pada suku bunga 12% (NPV > 0) dan suku bunga 8% (NPV < 0) seperti terlihat pada tabel 5.11.

Dari tabel 5.11 diperoleh dengan perhitungan IRR sebagai berikut :

$$IRR = I_1 + \frac{NPV}{NPV_1 - NPV_2} \times (I_2 - I_1)$$

$$IRR = 12\% + \frac{3,252,725}{3,252,725 + 33,287.424} \times (150\% - 12\%)$$

$$IRR = 151,8\%$$

Hasil Perhitungan diperoleh nilai IRR 151,8% yang lebih besar dari MARR (IRR > MARR), sehingga usaha peternakan ayam ras pedaging ini layak.

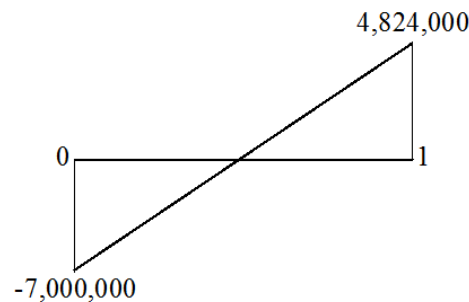
Payback Period (PP)

Payback period adalah berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha tersebut dapat kembali. Payback period dari usaha ini :

Tabel 5.12 Perhitungan Payback Period Pemeliharaan Ayam Ras Pedaging Skala 2500 Ekor

Tahun	Net Cash Flow	Cummulatif Net Cash Flow
0	7,000,000	7,000,000
1	9,100,000	3,269,000
2	6,800,000	11,624,000
3	14,543,760	26,673,760
4	8,530,284	35,131,954
5	11,742,692	46,874,536

Terlihat bahwa periode pengembalian adalah antara tahun 0 dan tahun ke 1 yang dapat dihitung dengan interpolasi sebagai berikut :



Maka untuk menghitung Payback Period adalah sebagai berikut :

Payback Period usaha peternakan ayam ras pedaging ini adalah :

$$\text{Payback Period} = 0 + (1-0) \left(\frac{7,000,000}{7,000,000 + 4,824,000} \right)$$

$$\text{Payback Period} = 0,60 \text{ Tahun}$$

Payback Period Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Ini Adalah 7 Bulan.

V. ANALISA

5.1 Saat Harga DOC Tinggi dan DOC Sulit Diperoleh

Pada waktu-waktu tertentu, misalnya dua bulan menjelang bulan suci ramadhan dan lebaran, akan terjadi peningkatan permintaan DOC di pasar dan akibatnya harga akan meningkat. Pada kondisi seperti ini, peternak mandiri memilih untuk tidak mengisi kandangnya dengan DOC, atau isi kandang dengan kapasitas 50%. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan pasokan ayam di pasar pada dua bulan mendatang, yang bisa menyebabkan harga ayam menurun. Jika dipaksakan mengisi kandang dengan kapasitas penuh, akan timbul kerugian yang tidak sedikit, karena DOC dibeli pada harga tinggi sedangkan ayam dijual pada harga rendah.

Tabel 5.1 Perbandingan keuntungan berdasarkan harga bibit ayam

Tahun	Harga Ayam (DOC)	Net Cash Flow	Discount Faktor	
			I = 12%	NPV
1	Rp 6,500	Rp 8,148,084	1,120	Rp 9,125,854.08
2	Rp 7,000	Rp 6,899,084	0,591	Rp 4,077,358.644
3	Rp 8,000	Rp 4,399,084	0,416	Rp 1,830,018.944
4	Rp 9,000	Rp 1,899,084	0,329	Rp 624,798.636

5.2 Analisa Aspek Teknis dan Teknologi

Ditinjau dari aspek teknis, pemeliharaan ayam ras pedaging melalui Program Kemitraan Terpadu (PKT) tidak jauh beda dengan pemeliharaan ayam ras pedaging secara mandiri. Dalam PKT peternak hanya menyediakan sarana produksi seperti kandang, tenaga kerja dan peralatan, sedangkan untuk kebutuhan saponak seperti DOC, pakan, vaksin dan obat-obatan disediakan oleh pihak mitra (Inti). Sedangkan pemeliharaan yang dilakukan peternak mandiri mulai dari peralatan produksi sampai dengan pembelian saponak disediakan oleh sendiri sehingga memerlukan modal yang besar. Berikut perbandingan biaya antara mengikuti program kemitraan dengan peternak mandiri.

Tabel 5.2 Perbandingan Biaya antara Program Kemitraan dan Peternak Mandiri

No	Uraian Biaya	Aspek Teknis dalam 1 tahun	
		Program Kemitraan	Program Mandiri
1	Biaya Proses Produksi	58,455,000	52,629,000
2	Hasil Produksi	485,520,000	263,584,000

5.4 Analisa Sensitivitas

Analisa sensitivitas dilakukan untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi pada sebuah proyek dan kelayakan usaha. Perubahan – perubahan yang di analisis yaitu pada perubahan harga jual, perubahan biaya variable, dan biaya tetap. Dengan meminjam sebagian investasi kepada pihak bank yaitu sebesar Rp. 20,000,000 untuk dilakukan analisa sensitivitas pada usaha peternakan ayam ras pedaging ini.

5.4.1 Dampak Perubahan Harga Jual

Tabel 5.3 Dampak Perubahan harga jual

Perubahan Harga	Turun 20%	Turun 10%	Rencana	Naik 10%	Naik 20%
Kg	30,590	30,590	30,590	30,590	30,590
Harga Jual (Rp)	7,600	8,600	9,600	10,600	11,600
Biaya Variabel Per Kg (Rp)	6,200	6,200	6,200	6,200	6,200
Kontribusi Per Kg (Rp)	1,025	1,225	2,625	3,325	4,025
Penjualan	232,484,000	263,074,000	293,664,000	324,254,000	354,844,000
Biaya Variabel	189,658,000	189,658,000	189,658,000	189,658,000	189,658,000
Kontribusi	16,060,000	37,472,750	58,885,750	80,298,750	101,711,750
Biaya Tetap	31,354,750	37,472,750	26,800,000	26,800,000	26,800,000
Laba Bersih	-4,588,750	-1,529,500	18,320,250	27,497,250	36,674,250
Perubahan Laba (Persentase)	-25%	-9%	0,00%	9%	25%
P/V Rasio	4,5%	18%	23,79%	30,43%	36,39%
BEP	112,637,584	274,183,628	170,639,721	130,736,500	109,439,475

5.4.2 Analisa Dampak Perubahan Biaya Variabel

Tabel 5.4 Dampak Perubahan Biaya Variabel

Perubahan Harga	Turun 20%	Turun 10%	Rencana	Naik 10%	Naik 20%
Kg	30,590	30,590	30,590	30,590	30,590
Harga Jual (Rp)	11,520	11,520	11,520	11,520	11,520
Biaya Variabel Per Kg (Rp)	5,300	5,916	6,532	7,448	8,064
Kontribusi	4,200	3,582	2,963	2,345	1,726
Penjualan	352,396,800	352,396,800	352,396,800	352,396,800	352,396,800
Biaya Variabel	162,127,000	180,970,440	199,813,880	227,834,320	246,677,760
Kontribusi	128,478,000	109,573,380	90,638,170	71,733,550	52,798,340
Biaya Tetap	26,800,000	26,800,000	26,800,000	26,800,000	26,800,000
Laba Bersih	34,991,800	35,052,980	35,144,750	26,028,930	261,207,700
Perubahan Laba (Persentase)	32%	74%	0,00%	-74%	-32%
P/V Rasio	40,17%	30%	23,72%	15,36%	8,43%
BEP	101,745,000	104,430,791	117,820,583	119,391,042	122,638,905

5.4.3 Dampak Perubahan Biaya Tetap

Tabel 5.5 Dampak Perubahan Biaya Tetap

Perubahan Harga	Turun 20%	Turun 10%	Rencana	Naik 10%	Naik 20%
Kg	30,590	30,590	30,590	30,590	30,590
Harga Jual (Rp)	11,520	11,520	11,520	11,520	11,520
Biaya Variabel Per Kg (Rp)	5,815	5,815	5,815	5,815	5,815
Kontribusi	975	975	975	975	975
Penjualan	352,396,800	352,396,800	352,396,800	352,396,800	352,396,800
Biaya Variabel	162,127,000	180,970,440	199,813,880	227,834,320	246,677,760
Kontribusi	29,825,250	29,825,250	29,825,250	29,825,250	29,825,250
Biaya Tetap	26,800,000	28,944,000	31,088,000	33,232,000	35,376,000
Laba Bersih	133,644,550	112,657,110	91,669,070	61,505,230	40,517,790
Perubahan Laba (Persentase)	46%	23%	0,00%	-23%	-46%
P/V Rasio	32,74%	32,64%	32,54%	32,54%	32,54%
BEP	124,834,643	146,255,734	162,146,325	183,363,262	202,455,566

VI. KESIMPULAN

Usaha peternakan ayam ras pedaging dengan pola kemitraan skala 2500 ekor ini layak untuk di jalankan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan layak dengan perhitungan *Payback Period* selama 7 bulan, *Break Even Point* sebanyak 7455 ekor ayam atau setara dengan Rp. 206,678,061 NPV positif sebesar Rp 3,252,725 dan IRR 151,8%.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap resiko – resiko yang terjadi sebagai berikut :

Tabel Hasil analisis terhadap resiko – resiko yang terjadi

No	Deskripsi
A	Resiko perubahan harga penjualan menurun lebih dari 9% peternak akan mengalami kerugian.
B	Resiko perubahan biaya variabel apabila biaya variabel naik lebih dari 9% maka peternak akan mengalami kerugian.
C	Wabah penyakit pada pergantian musim apabila menyerang peternakan ayam dan kematian ayam lebih dari 15% maka peternak akan mengalami kerugian.
D	Kesenjangan antara berat badan ayam yang kecil sementara pakan yang di berikan banyak dengan pemakaian pakan lebih dari 9% pada keadaan normal maka peternak akan mengalami kerugian sebesar Rp - 2,678,316.
E	Apabila terjadi resiko keterlambatan pengiriman pakan peternak akan tetap mengalami keuntungan karena hasil produksi lebih besar ketimbang biaya operasional pembelian pakan.
F	Apabila terjadi resiko bantuan sosial pada masyarakat yang dekat dengan lingkungan peternakan ayam, peternak tidak akan mengalami kerugian karena acara bantuan sosial untuk hari – hari besar islam tidak terjadi pada setiap siklus.
G	Apabila semua resiko terjadi secara bersamaan maka peternak akan mengalami kerugian yang sangat besar dengan nilai kerugian sebesar Rp - 8,554,732

3. Pembelian bibit ayam di atas Rp 8,000 maka peternak akan mengalami kerugian karena keuntungan yang di dapat lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional pembelian bibit ayam yang yang besar.
4. Semakin besar skala usaha (volume pemeliharaan) ayam, keuntungan bersih yang diterima peternak semakin besar.

6.2 Saran

1. Peternak sebaiknya membuat *farm record* (cacatan usaha ternak) secara teratur, lengkap dan terinci serta teratur agar kegiatan usaha nya berjalan baik untuk selalu mengetahui kondisi usahanya akan berjalan seperti apa ke depannya.
2. Peternak disarankan melakukan penelitian lebih lanjut untuk menghilangkan Resiko – resiko yang sering terjadi pada selama beternak sehingga resiko tersebut dapat di cegah dan dihindari dengan proses pemeliharaan dan lingkungan kandang yang bersih.

PENGAKUAN

Penelitian Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat kelulusan sarjana pada Sekolah Tinggi Teknologi Garut (STTG) dengan pembimbing Yusuf Mauludin, ST., MT dan Rd. Erwin Gunadhi, Ir. MT.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, F, 2000, **Perencanaan Bisnis Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisa Kasus**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djamin, Z, 1993 **Perencanaan dan Analisa Proyek**, Edisi 3, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siregar, AB, 1991, **Analisa Kelayakan Pabrik**, Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Sujoto, s, 2000, **Studi Kelayakan Proyek, Konsep Teknik dan Kasus**, Seri Manajemen Bank No. 66, PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Abidin, Z, 2000, **Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging**. Agro Media, Jakarta.
- Farida, Fitri Nur, **Analisa Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Melalui Program Kemitraan Terpadu**, Jurusan Teknik Industri, STT-Garut, Garut, 2004.

Husnan, Suad, **Studi Kelayakan Proyek**, BPFE, Yogyakarta, 1984.

Siregar, Ali basyah, dan TMA Ari Samadhi, manajemen, Institut Teknologi Bandung, 1991.

Ibrahim, Yacob, **Studi Kelayakan Bisnis**, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.